

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

#### 1. Sejarah Desa Landoh dan Perjalanan hidup Syekh Jangkung

Dahulu sejarah berdirinya Desa Landoh ialah berhubungan dengan proses perkembangan ajaran Agama Islam di daerah pulau Jawa, terutama daerah Jawa Selatan. Kejadian ini sangat berhubungan erat dengan seorang tokoh penyebar Agama Islam yaitu, Syekh Jangkung. Syekh Jangkung adalah putera dari Ki Ageng Pekiringan yang bernama Abdullah'asyid ibnu Abdul Syakur, sedangkan ibunya bernama Nyai Ageng Dewi Limaran. Dalam cerita legenda Ki Ageng Pekiringan dan Nyai Ageng lama tidak dikaruniai keturunan laki-laki maka keduanya pergi menghadap gurunya yaitu Sunan Muria (Raden Umar Said). Sesampainya disana Kanjeng Sunan Muria menanyakan maksud dan kedatangan dari Ki Ageng Pekiringan bersama Nyai Ageng. Keduanya memohon petunjuk kepada Kanjeng Sunan agar segera dikaruniai momongan laki-laki. Setelah diketahui maksud dan tujuannya itu, Sunan Muria kemudian memberikan suatu petunjuk kepada Ki Ageng dan Nyai Ageng., untuk bersabar dan memohon kepada Allah agar segera diberikan momongan. Setelah mendapatkan petunjuk dari Kanjeng Sunan Muria keduanya pamit untuk pulang ke Kiringan.<sup>1</sup> Sesampainya firumah Nyai Ageng beristirahat. Pada suatu malam Nyai Ageng dalam tidurnya mendapatkan wangsit didatangi oleh seorang laki-laki gagah yang sudah beruban rambutnya. Lalu Nyai Ageng menceritakan wangsit itu kepada Ki Ageng. Namun selang beberapa hari kemudian Nyai Ageng mengandung, sehingga membuat Nyai Ageng dan Ki Ageng sangat gembira,

---

<sup>1</sup> Swidarto, *Syaridin Syekh Jangkung Landhoh*, (Kudus, Jawa Tengah: Sultan Com, 2003) 03

karena lama belum diberikan keturunan laki-laki. selang beberapa lama kemudian kandungannya telah membesar dan lahirlah jabang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama “Syaridin”. Syaridin berasal dari kata sah dan Ridho. Artinya sah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.<sup>2</sup>

Setelah melahirkan Syaridin tidak lama kemudian Nyai Ageng Kiringan wafat. Syaridin mempunyai seorang saudara perempuan bernama “Branjung”. Sepeninggal Ki Ageng dan Nyai Ageng Syaridin mendapatkan warisan sepetak tanah bersama kakaknya Branjung. Pada suatu hari Syaridin berkunjung kerumah kakaknya dan bermaksud ingin menjual tanahnya karena untuk menghidupi anak dan istrinya, agar dibeli oleh kakaknya namun kakaknya iparnya suami Nyai Branjung tidak mau membeli. Kemudian Syaridin meminta harta warisan peninggalan ayahandanya.

Syekh Jngkung hidup pada zaman kerajaan mataram semasa pemerintahan Sutan Agung Anyakrakusuma. Istri Syekh Jangkung meninggal dunia setelah melahirkan anak pertamanya Momok. Oleh karena itu momok dititipkan kepada kakaknya yang bernama Nyai Branjung. Untuk memulihkan kesedihannya karena ditinggal istrinya Syekh Jangkung mengembara ke rembang.<sup>3</sup>

Syekh Jangkung setahun kemudian memohon ijin kepada kakaknya ingin pergi ke kudus untuk mencari Guru. Syekh Jangkung pun segera pergi menuju perguruan di Kudus yang dipimpin oleh Pangeran Kudus (keturunan Sunan Kudus). Syekh Jangkung diterima Pangeran Kudus, dan disuruh berkumpul bersama para santri, akan tetapi ia tidak mau mengaji. Setiap hari pekerjaannya mengisi *padasan* (tempat air wudhu) dan *tawu* (mencari ikan) diselokan. Hal tersebut mengundang perhatian Pangeran Kudus dan para santrinya. Oleh karena itu

---

<sup>2</sup> Swidarto, *Syaridin Syekh Jangkung Landhoh*, 04

<sup>3</sup> Swidarto, *Syaridin Syekh Jangkung Landhoh*, 07

Pangeran Kudus bertanya kepada Syekh Jangkung, apakah selokan itu ada ikannya? Syekh Jnagkung menjawab semua air itu ada ikannya. Seketika itu Pangeran Kudus memeriksa *padasan* ternyata berisi ikan.

Pangeran Kudus merasa gundah dan marah. Kemudian Syekh Jangkung diberi pertanyaan tentang masalah Syahadat. Syekh Jangkung tak menjawab sepele kataupun. Tiba-tiba ia memanjat pohon kelapa sampai keujungnya, kemudian menjatuhkan diri ke tanah namun tidak apa-apa. Itulah jawaban Syekh Jangkung tentang masalah Syahadat. Menurut Pangeran Kudus bukan itu yang dimaksudkan. Seketika itu Syekh Jangkung disuruh pulang oleh Pangeran Kudus.<sup>4</sup>

Syekh Jangkung memohon kepada Sultan Agung agar diberi tanah didaerah sebelah barat sungai Praga. Permohonan itu dikabulkan kemudian setelah itu, Syekh Jangkung berangkat ketempat yang telah dipilihnya yang akan dijadikan tempat pertapaannya. Dipertapaan ini, Syekh Jangkung oleh para murid-muridnya disebut dengan nama kyai Landoh. Disebut dengan nama ini karena Syekh Jangkung mempunyai seekor kerbau kesayangannya Kebo Landoh, yaitu kerbau yang tanduknya kebawah dan digunakan sebagai kendaraannya. Menurut cerita leluhur, kerbau itu adalah kerbau jadi-jadian. Pada mulanya kerbau itu adalah kerbau biasa yang artinya mempunyai tanduk sebagaimana mestinya seekor kerbau yang lainnya. Akan tetapi oleh Syekh Jangkung atau kyai Landoh, tanduk itu kemudian dipuntir kebawah. Pada akhirnya Syekh Jnagkung mengatakan kepada murid-muridnya dalam bahasa Jawa, yaitu "*Sok ne kene rejening jaman, papan iki jenenge Landoh*". (kelak dikemudian hari, daerah ini akan saya beri nama Landoh).<sup>5</sup>

Dari kata Landoh inilah, maka akhirnya berubah nama menjadi Landoh. Perlu diketahui pula

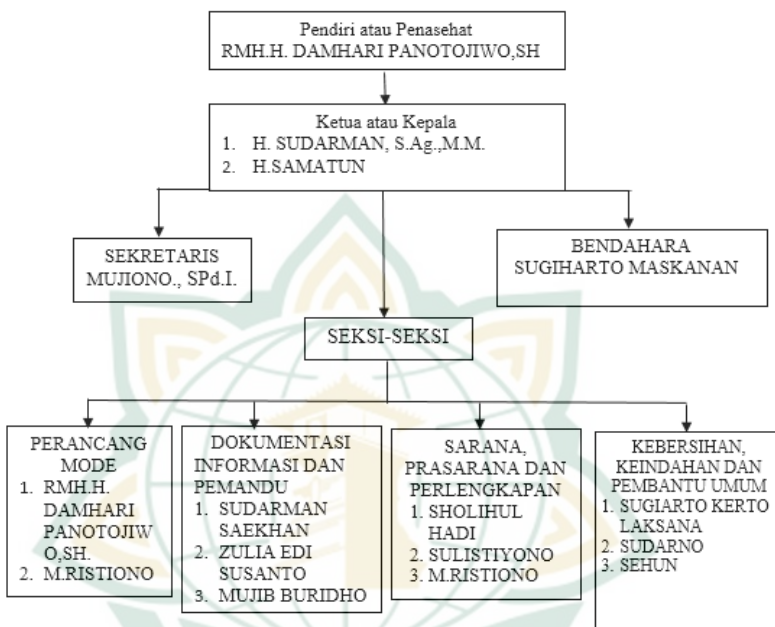
---

<sup>4</sup> Swidarto, *Syaridin Syekh Jangkung Landhoh*, 10

<sup>5</sup> Swidarto, *Syaridin Syekh Jangkung Landhoh*, 40

bahwa Kyai Landoh (Syekh Jangkung) selama menyebarkan agama Islam mempunyai pegangan sebagai pusaka yang berwujud: Al-Qur'an Kudi Rancong dan Batok Kelapa. Ketiga pusaka ini masih dihormati oleh penduduk setempat sebagai benda keramat atau pusaka yang melindungi keselamatan rakyat setempat. Menurut pusaka-pusaka satu tahun sekali pada bulan rajab dibersihkan, antara lain Al-Qur'an dibaca sekitar makam Kyai Landoh (Syekh Jangkung). Kecuali itu, beliau mempunyai istri 3 yang dengan setia mengikuti jejaknya.

Dengan adanya Makam ini masyarakat sangat berpartisipasi dan sangat menghormati. Yang mengelola Makam Syekh Jangkung adalah dari Masyarakat sekitar dan juga sesepuh atau para leluhur Syekh Jangkung. Adapun karomah yang didapat Syekh Jangkung sangat banyak, salah satunya adalah bisa menghidupkan kembali Hewan yang sudah meninggal dengan berdoa dan pertolongan dari Allah SWT. Syekh Jangkung wafat dengan banyak meninggalkan benda-benda pusaka yang digunakan semasa hidupnya yang saat ini berada dimuseum Deorama Panti Pangerekso Kagungan Dalem, diantaranya yaitu; pedang, ayam jago, payung, sorban, fosil kerbau dan lain-lain. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan Makam Syekh Jangkung di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Makam Syekh Jangkung<sup>6</sup>

## 2. Letak Geografis

Kabupaten Pati yang terletak disebelah Utara Jawa Tengah dikenal sebagai kota Paranormal dengan semboyan Pati Bumi Mina Tani. Kabupaten Pati berada pada wilayah pantai Utara Pulau Jawa  $\pm 75$  km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang), yang teretak diantara  $110^{\circ},50'$  -  $111^{\circ},15'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ},25'$  -  $7^{\circ},00'$  Lintang Selatan yang letaknya berbatasan dengan:

- sebelah Utara: Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- sebelah Timur: Kabupaten Rembang dan Laut Jawa
- sebelah Selatan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- sebelah Barat: Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dokumen Profil Makam Syekh Jangkung, wawancara dengan Bapak Sudarman, Juru Kunci Syekh Jangkung, Kayen 07 Februari 2020, wawancara 1 transkrip

Karena sejarah panjang pembentukannya tak lepas dari tokoh-tokoh spiritual yang mendiami wilayah itu sejak zaman Mataram Hindu. Jejak-jejak peninggalan tokoh spiritual yang turut andil dilihat bila berdatang ke Pati. Dari letak Geografis, Pati dikelilingi makam-makam tokoh spiritual yang tershr di Jawa. Disebelah barat Pati ada tiga makam Kyai anggota walisongo yakni Sunan Kalijaga, Sunan Kudus dan Sunan Muria. Sebelah selatan Pati ada makam Syekh Jangkung yang terkenal dengan kesaktiannya dan karomahnya.

Dengan ketinggian rata-rata ketinggian wilayah terendah adalah Kecamatan Gabus dengan rata-rata ketinggian setinggi 3,92 m diatas permukaan laut. Kemudian Kecamatan Juwana 4,86 m dan rata-rata tertinggi adalah Kecamatan Gembong setinggi 219 m diatas permukaan laut. Kecamatan yang memiliki daerah ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Tlogowungu setinggi 642 m diatas permukaan laut. Kemudian Gunungwungkal setinggi 600 m dan wilayah terendah berada di Kecamatan Tayu 1 m diatas permukaan laut.<sup>8</sup>

### 3. Visi Misi Desa Landhoh

#### Visi:

- a. Makin kuatnya kelembagaan pemerintah Desa
- b. Makin meningkatnya peran masyarakat dalam pembangunan
- c. Makin baiknya kebijakan-kebijakan pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintah Desa
- d. Makin baiknya kualitas pembangunan Desa
- e. Makin meningkatnya kesejahteraan kehidupan dari masyarakat

#### Misi:

1. Menyelenggarakan pemerintah Desa yang efesien, efektif dan bersih dengan mengutamakan masyarakat

---

<sup>7</sup> Dokumen Profil Kabupaten Pati, Wawancara dengan Bapak Marno, Kepala Desa Kayen, Kayen 08 Februari 2020, wawancara 5 transkrip

<sup>8</sup> Dokumen Profil Kabupaten Pati, Wawancara dengan Bapak Marno, Kepala Desa Kayen, Kayen 08 Februari 2020, wawancara 5 transkrip

2. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintah dan pembangunan Desa
3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Desa
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan
5. Mengembangkan perekonomian Desa
6. Menciptakan rasa aman, tentram dalam suasana kehidupan Desa yang demokratis dan agamis<sup>9</sup>

Makam Syekh Jangkung sendiri mempunyai visi dan misi yang terletak didalam museum Deorama Panti Pangerekso Kagungan Dalem, yaitu:

#### Visi

Terwujudnya museum yang edukatif sebagai sarana informasi sejarah leluhur bagi masyarakat dan generasi mendatang.

#### Misi

1. Mewujudkan museum sebagai pelestari cagar budaya dari leluhur
2. Mewujudkan museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung dalam Program Pemberian Fasilitas kepada Pedagang di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati

Tak bisa dipungkiri lagi pariwisata mempunyai dampak yang begitu besar untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat melalui berdagang. Di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati terdapat Makam yang dikenal dengan Makam Syekh Jangkung yang sudah terkenal karena merupakan Makam seorang yang mempunyai karomah sebab termasuk waliyullah dan banyak dikunjungi para peziarah. Makam tersebut adalah tempat mata pencaharian para pedagang yang ada

---

<sup>9</sup> Dokumen Profil Kabupaten Pati, Wawancara dengan Bapak Marno, Kepala Desa Kayen, Kayen 08 Februari 2020, wawancara 5 transkrip

<sup>10</sup> Dokumen Profil Makam Syekh Jangkung, Wawancara dengan Bapak Sudarman Syaikhhan, Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, Kayen 07 Februari 2020, wawancara 1 transkrip

disekitar makam. Pedagang yang ada disekitar makam memang rata-rata adalah pedagang perempuan yang sudah berusia berkepal tiga. Selain membantu ekonomi keluarga juga berdagang tidak membutuhkan skill khusus yang rata-rata mereka hanya berpendidikan sampai sekolah dasar saja. Mereka memilih berdagang disekitar Makam Syekh Jangkung karena memang merupakan warga asli Desa Landhoh dan lokasi dekat dengan rumah. sudah hampir 25 tahun lebih mereka berdagang disekitar Makam Syekh Jangkung, buka dari jam 08.00 WIB sampai Jam 20.00 WIB.<sup>11</sup>

Keberadaan Makam Syekh Jangkung memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha kecil disekitaran Makam Syekh Jangkung. Para pedagang kecil ini juga berasal dari Masyarakat Desa Landhoh sendiri, sehingga dengan adanya Makam Syekh Jangkung ini juga memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Pemberdayaan ini dilakukan oleh pengurus Yayasan Syekh Jangkung sendiri. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk memberdayakan para pedagang diantaranya:

a. Menyewakan kios-kios

Untuk proses pemberdayaan para pedagang disekitar makam pengurus Yayasan memberikan fasilitas berupa menyewakan kios-kios ini sebagai tempat untuk berjualan para pedagang. Setiap bulannya mereka membayar uang sewa kios sejumlah Rp. 100.000 sudah termasuk uang keamanan dan kebersihan. Selain untuk keamanan dan kebersihan uang tersebut digunakan sebagai pendanaa dalam pemberdayaan para pedagang.

b. Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para pedagang juga memerlukan sosialisasi kepada para pedagang. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar usaha pelaksanaan pemberdayaan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah

---

<sup>11</sup> Surini (Pedagang Sekitar Makam), wawancara oleh penulis 02 Maret 2020, wawancara 2 transkrip



direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: menetapkan peraturan-peraturan untuk para pedagang, mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap penjualan para pedagang, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembedulan.<sup>12</sup>

Pedagang yang berjualan disekitar Makam Syekh Jangkung juga mengalami peningkatan pendapatannya seiring berkembangnya wisata religi Makam tersebut. Berikut merupakan daftar pedagang disekitar Makam Syekh Jangkung di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.



---

<sup>12</sup> Sudarman (Juru Kunci Makam Syekh Jangkung), wawancara oleh penulis 07 Februari 2020, wawancara 1 transkrip

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>	<b>JENIS DAGANGAN</b>
1.	Surini	1 Januari 1966	Jajanan
2.	Budiyati	4 Maret 1962	Jajanan
3.	Tri lestari	25 Oktober 1983	Jajanan
4.	Rini Widyati	12 Oktober 1971	Jajanan
5.	Umiyati	9 September 1958	Jajanan
6.	Eni Risnawati	1 Desember 1985	Jajanan
7.	Rumiyati	12 April 1972	Jajanan
8.	Lega Triana	24 April 1974	Jajanan
9.	Rusmiyati	29 Juni 1993	Jajanan
10.	Jasmini	1 Februari 1978	Jajanan
11.	Wirati	13 Februari 1975	Buah-buahan
12.	Umi Kulsum	17 Mei 1972	Buah-buahan
13.	Rika Ratna	21 Oktober 1989	Pakaian
14.	Surantini	11 September 1987	Jajanan
15.	Dwi Kuryati	29 Juni 1966	Acecories
16.	Harmuni	10 Mei 1969	Buku dan kitab-kitab
17.	Parjimah	31 Desember 1985	Pakaian
18.	Sajiyati	17 Maret 1968	Warung Makan
19.	Darmiyatun	8 Juni 1972	Warung Makan
20.	Zuliyati	19 Juli 1987	Jajanan

Tabel 4.1 Daftar Pedagang Sekitar Makam Syekh Jangkung

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa jenis pedagang yang berjualan disekitar Makam Syekh Jangkung. Diantaranya ada yang berjualan jajanan, pakaian, buku dan kitab-kitab, warung makan, buah-buahan dan accecories. Pedagang jajanan lebih banyak jumlah pedagangny yaitu 12 orang, 2 orang berdagang buah-buahan, 2 orang berdagang pakaian, 1 orang berdagang accecories, 1 orang berdagang buku dan kitab-kitab dan 2 orang berdagang makanan. Meskipun demikian antar pedagang juga memperoleh pendapatan yang berbeda disetiap bidangnya.

Pedagang jajanan diketahui lebih banyak dibanding dengan jumlah pedagang lainnya. Hal ini dikarenakan pada awal berkembangnya wisata religi Makam Syekh Jangkung, pedagang jajanan disekitaran Makam sangat maju karena kebanyakan dari para pengunjung membeli jajanan khas Desa Landhoh untuk dijadikan sebagai buah tangan (oleh-oleh). Berikut merupakan kisaran pendapatan pedagang yang berada dikawasan wisata religi Makam Syekh Jangkung bulan Februari-Maret.

NO	Nama pemilik kios	Bulan	
		Februari	Maret
1.	Surini	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 5.000.000- Rp 6.000.000
2.	Budiyati	Rp 2.000.000- RP 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
3.	Tri lestari	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
4.	Rini Widyati	Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
5.	Umiyati	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000

6.	Eni Risnawati	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
7.	Rumiyati	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
8.	Lega Triana	Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 5.000.000
9.	Rusmiyati	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
10	Jasmini	Rp 1.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
11	Wirati	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 6.000.000- Rp 6.500.000
12	Umi Kulsum	Rp 5.000.000- Rp 6.000.000	Rp 8.000.000- Rp 9.000.000
13	Rika Ratna	Rp 4.000.000- Rp 5.000.000	Rp 6.000.000- Rp 6.500.000
14	Surantini	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
15	Dwi Kuryati	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000	Rp 4.000.000- Rp 4.500.000
16	Harmuni	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000
17	Parjimah	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.500.000- Rp 4.000.000
18	Sajiyati	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
19	Darmiyatun	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 5.000.000- Rp 7.000.000
20	Zuliyati	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.500.000- Rp 3.000.000

Tabel 4.2 Kisaran Pendapatan Pedagang Sekitar Makam Syekh Jangkung

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap pedagang memperoleh kisaran pendapatan yang berbeda setiap bulannya. Hal ini dibuktikan oleh data kisaran pendapatan pedagang jajanan lebih tinggi dibandingkan dengan usaha pedagang lainnya yaitu pakaian, buah-buahan, buku dan kitab, warung makan dan juga accessories. Pedagang jajanan lebih tinggi kisarannya, dikarenakan banyaknya para pengunjung makam yang tertarik membeli jajanan khas Desa Landhoh dijadikan sebagai buah tangan (oleh-oleh).

Kios Ibu Surini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jajan ringan khas Desa Landhoh yang memiliki pendapatan yang paling tinggi diantara para pedagang jajanan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kisaran pedagang pendapatan yang diperoleh oleh kios Ibu Surini mengalami peningkatan setiap bulannya yaitu pada bulan Februari dengan kisaran pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 4.000.000 meningkat pada bulan Maret sebesar Rp 5.000.000-Rp 6.000.000. peningkatan ini disebabkan oleh lokasi kios milik Ibu Surini yang strategis sehingga memudahkan para pengunjung untuk berbelanja di kios ini. Keberhasilan kios milik Ibu Surini juga dibuktikan dengan membuka dua kios yang lebih luas. Selain itu, kios Ibu Surini memperjualbelikan berbagai macam jajanan khas Desa Landhoh dan juga krupuk khas Desa Landhoh yang dibuat sendiri. Meskipun demikian, pedagang lainnya seperti kios Ibu Budiwati, kios Ibu Wirati, Kios Ibu Rika Ratna dan lain-lain juga mengalami peningkatan pendapatan setiap bulannya.<sup>13</sup>

Pedagang buah-buahan juga mengalami peningkatan pendapatan selama adanya Makam Syekh Jangkung ini. Kios Ibu Umi Kulsum yang merupakan salah satu usaha dibidang buah-buahan menduduki posisi tertinggi dalam memperoleh kisaran pendapatan selama bulan Februari-Maret. Perolehan pendapatan yang dicapai oleh kios Ibu Umi Kulsum berkisar Rp

---

<sup>13</sup> Para Pedagang Sekitar Makam, wawancara oleh penulis 02 Maret 2020, wawancara 2 transkrip

5.000.000-Rp 6.000.000 bulan Februari, meningkat sebesar Rp 8.000.000-Rp 9.000.000 pada bulan Maret. Hal ini dikarenakan kios Ibu Umi Kulsum memiliki tempat yang lebih luas jika dibandingkan dengan kios buah lainnya, sehingga pengunjung lebih puas untuk berbelanja. Hal yang sama terjadi pada usaha kios pakaian yang menjual berbagai macam pakaian dari anak-anak hingga dewasa dan juga bisa sablon kaos ditempat. Usaha kios pakaian juga mengalami peningkatan pendapatan setiap bulannya, meskipun tidak sebesar kisaran jumlah pendapatan usaha kios jajanan dan buah-buahan. Kios Ibu Rika Ratna menduduki posisi pertama dalam perolehan kisaran pendapatan dibandingkan dengan kios lainnya yaitu sebesar Rp 4.000.000-Rp 5.000.000 bulan Februari, meningkat sebesar Rp 6.000.000- Rp 6.500.000 pada bulan Maret. Hal ini dikarenakan lokasi kios Ibu Rika Ratna yang berada disamping gerbang utama Makam Syekh Jangkung sehingga menjadi keunggulan dalam pencapaian pendapatannya.<sup>14</sup>

## 2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.**

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Adanya Wadah atau Organisasi Untuk Memberdayakan Para Pedagang.

Berdasarkan penelitian dilapangan, yang mendirikan organisasi untuk memberdayakan para pedagang disekitar Makam adalah pengurus dari yayasan Syekh Jangkung sendiri. Mereka memberi fasilitas berupa kios-kios yang ada disekitar makam dan mensosialisasikan kepada para pedagang untuk menjadikan barang dagangannya semakin laris ketika ada peziarah yang datang. Melalui cara

---

<sup>14</sup> Umi Kulsum (Pedagang Buah-buahan Sekitar Makam), wawancara oleh penulis 02 Maret 2020, wawancara 2 transkrip

tersebut para pedagang bisa mendapatkan keuntungan banyak dan semakin berkembang.

2) **Religiusitas Masyarakat Tinggi**

Keyakinan masyarakat yang begitu tinggi terhadap keberkahan dari seorang waliyullah menimbulkan masyarakat untuk turut membantu dalam mengembangkan pasujudan Syekh Jangkung, seperti membantu pendanaan, sosial, membangun sarana dan prasarana yang berada di Makam Syekh Jangkung dan lain-lain.

3) **Banyaknya Peziarah atau Wisatawan Yang Datang ke Makam.**

Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Syekh Jangkung. Karena sumber dana yang digunakan untuk mengelola makam salah satunya berasal dari kotak amal. Ketika peziarah sepi otimatis isi dari kotak amal juga berkurang dan itu artinya dana untuk mengelola makam juga berkurang. Peziarah tidak dipungut biaya apapun. Peziarah yang datang ke Makam Syekh Jangkung tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola.

b. **Faktor Penghambat**

1) **Kurangnya Kesadaran Para Pedagang**

Kurangnya kesadaran para pedagang yang ada disekitar Makam ketika adzan berkumandang tidak ada para pedagang yang berhenti melakukan kegiatan jual beli atau dagangannya tidak tutup sebagaimana peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola. Kebersihan disekitar ruko para pedagang juga kurang diperhatikan. Ketika kios mulai tutup para pedagang tidak ada kesadaran untuk membersihkan pelataran disekitar ruko mereka.

- 2) Sumber pendanaan yang minim dalam aktivitas pengelolaan

Dalam pemberdayaan pedagang disekitar Makam Syekh Jangkung memiliki modal yang relatif kecil dan sulit untuk mendapatkan donatur. Pendanaan merupakan fondasi dalam pemberdayaan para pedagang yang ada disekitar Makam. Dengan modal yang minim juga mengakibatkan pengelolaan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Anggaran yang digunakan untuk pemberdayaan para pedagang dimakam Syekh Jnagkung hanya dari uang kas atau uang sewa ruko.

- 3) Kurangnya inovasi dalam mengelola

Kurangnya kreatifitas atau pengetahuan dalam memberdayakan para pedagang yang ada disekitar Makam Syekh Jangkung mengakibatkan tidak ada perkembangan atau kemajuan dalam kesejahteraan para pedagang.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung dalam Program Pemberian Fasilitas para Pedagang di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.**

Berdasarkan temuan penelitian, pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Syekh Jangkung ini mengalami kemajuan yang baik. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan menyewakan kios-kios disekitar makam untuk para pedagang dan mengadakan sosialisasi atau pembaharuan kepada para pedagang. Setiap bulannya para pedagang membayar uang sewa kios sejumlah seratus ribu sudah termasuk uang keamanan dan kebersihan. Selain untuk keamanan dan kebersihan uang sewa tersebut digunakan untuk pendaan pemberdayaan para pedagang. pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Jangkung Di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati pada bulan Februari-Maret terus mengalami kemajuan dan perubahan. Kemajuan yang terjadi pada bulan Februari-Maret dibuktikan dengan



ramainya pengunjung yang datang untuk berziarah ke Makam Syekh Jangkung, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat dari dalam kota maupun luar kota karena Bulan Februari adalah Haul Syekh Jangkung dan puncak Haul pada bulan Maret. Sedangkan perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun yaitu jumlah pedagang yang meningkat yang awalnya pedagang yang berdiri diteras-terras rumah meningkat menjadi lebih banyak dan mendirikan kios-kios disekitar Makam Syekh Jangkung. Perubahan ini membuktikan bahwa wisata religi Makam Syekh Jangkung semakin berkembang dan menjadi destinasi yang lebih baik kedepannya dan juga memberi dampak yang positif terhadap para pedagang seperti tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha kecil dikawasan Makam Syekh Jangkung.

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Jangkung memberi dampak pada kehidupan sosial para pedagang dikawasan Makam tersebut. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pedagang dikawasan Makam Syekh Jangkung yaitu antar satu pedagang dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti berbagai kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada keegoisan dan rasa iri terhadap sesama pedagang. Akan tetapi, kehidupan sosial yang ditinjau dari segi religi, pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Jangkung belum terpenuhi sesuai dengan syariah dalam pengopersian kegiatan jual beli dikawasan Makam Syekh Jangkung. Hal ini disebabkan karena budaya atau kebiasaan masyarakat dalam kesehariannya belum menerapkan aturan syariat Islam sepenuhnya. Kebiasaan ini dapat dilihat dari salah satunya dari tidak memberlakukan peraturan yang mengimbau pedagang untuk menutup usahanya ketika adzan berkumandang yang selaras dengan peraturan yang ditetapkan pada objek wisata religi Makam Syekh Jangkung yang objek wisatanya wajib ditutup sementara ketika tiba waktu shalat. Maka diharapkan untuk pengembangan selanjutnya pada objek wisata religi Makam Syekh Jangkung agar membuat perbaharuan

terhadap peraturan yang ditujukan khusus kepada pra pedagang dalam hal pengoperasian kegiatan jual beli, contohnya seperti menutup sementara dagangannya ketika adzan berkumandang untuk mendukung terwujudnya objek wisata religi yang seutuhnya.

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Jangkung juga memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang yang berada dikawasan Makam tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kisaran pendapatan para pedagang yang semakin meningkat dari bulan Februari-Maret, baik pedagang jajanan, pakaian, buah-buahan dan lain-lain. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Auliyaur Rohman tahun 2016 yang menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi Makam Sunan Drajat Lamongan memberi dampak terhadap pendapatan pedagang kios disekitar objek wisata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata disuatu daerah dapat menciptakan lapangan kerja seperti tumbuhnya usaha-usaha kecil yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian. Sehingga dapat diimbangkan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan objek wisata yang ada di daerah setempat agar semakin maju dan berkembang serta juga diperlukan dukungan dari regulasi pemerintah langsung dalam mengontrol dan mengavaluasi perkembangan objek wisata religi tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Adanya Wadah atau Organisasi Untuk Memberdayakan Para Pedagang.**

Berdasarkan penelitian dilapangan, dengan adanya organisasi ini bisa menjadikan masyarakat disekitar makam menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya dengan cara berjualan jajanan disekitar makam Syekh Jangkung. yang mendirikan organisasi untuk memberdayakan para pedagang

disekitar Makam adalah pengurus dari yayasan Syekh Jangkung sendiri. Mereka mesosialisasikan kepada para pedagang untuk menjadikan barang dagangan semakin laris ketika ada peziarah yang datang. Melalui cara tersebut para pedagang bisa mendapatkan keuntungan banyak dan semakin berkembang.

## 2) Religiusitas Masyarakat Tinggi

Masyarakat disekitar Makam Syekh Jangkung sangat menghormati panembahan Desa Landoh yang dikenal dengan nama Sariden (Syekh Jangkung). Cara menghormati adalah dengan mengadakan upacara Haul setiap satu tahun sekali dan berziarah kubur setiap hari kamis. Keyakinan masyarakat yang begitu tinggi terhadap keberkahan dari seorang waliyullah menimbulkan masyarakat untuk turut membantu dalam mengembangkan pasujudan Syekh Jangkung, seperti membantu pendanaan, sosial, membangun sarana dan prasarana yang berada di Makam Syekh Jangkung dan lain-lain.

## 3) Banyaknya Peziarah atau Wisatawan Yang Datang ke Makam.

Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Syekh Jangkung. Karena sumber dana yang digunakan untuk mengelola makam salah satunya berasal dari kotak amal. Ketika peziarah sepi otimatis isi dari kotak amal juga berkurang dan itu artinya dana untuk mengelola makam juga berkurang. Peziarah tidak dipungut biaya apapun. Peziarah yang datang ke Makam Syekh Jangkung tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kurangnya Kesadaran Para Pedagang

Kurangnya kesadaran para pedagang yang ada disekitar Makam ketika adzan berkumandang tidak ada para pedagang yang berhenti melakukan kegiatan jual beli atau dagangannya tidak tutup

sebagaimana peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola. Kebersihan disekitar ruko para pedagang juga kurang diperhatikan. Ketika kios mulai tutup para pedagang tidak ada kesadaran untuk membersihkan pelataran atau sampah disekitar ruko mereka.

- 2) Sumber pendanaan yang minim dalam aktivitas pengelolaan

Dalam pemberdayaan pedagang disekitar Makam Syekh Jangkung memiliki modal yang relatif kecil dan sulit untuk mendapatkan donatur. Pendanaan merupakan fondasi dalam pemberdayaan para pedagang yang ada disekitar Makam. Dengan modal yang minim juga mengakibatkan pengelolaan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Anggaran yang digunakan untuk pemberdayaan para pedagang dimakam Syekh Jnangkung hanya dari uang kas atau uang sewa ruko.

- 3) Kurangnya inovasi dalam mengelola

Kurangnya kreatifitas atau pengetahuan dalam memberdayakan para pedagang yang ada disekitar Makam Syekh Jangkung mengakibatkan tidak ada perkembangan atau kemajuan dalam kesejahteraan para pedagang.